

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini kita dihadapkan pada persaingan global abad ke 21 sehingga sumber daya manusia Indonesia harus dipersiapkan dengan baik. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat melalui pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia diantaranya dengan menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi 2016 (Muswahida *et al.*, 2015: 219). Jadi, implementasi kurikulum 2013 revisi merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada kurikulum 2013 revisi proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator. Menurut Candra dan Hainur (2017: 83) peran guru bukan hanya sebagai orang yang mentransferkan ilmu saja, tetapi juga guru dituntut harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan tujuan pendidikan pun dapat tercapai. Jadi, dalam kurikulum 2013 revisi peran guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu saja, tetapi berperan juga sebagai fasilitator yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran.

Menurut Sadirman (2016: 75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Salah satu tujuan yang hendak dicapai peserta didik yaitu hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar adalah hasil suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Parwati *et al.*, 2018: 24). Hasil belajar dapat menjadi tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan, berdasarkan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar diantaranya melalui penggunaan pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif saat pembelajaran (Candra dan Hainur, 2017: 84). Cara tersebut sangat penting dilakukan oleh guru terutama pada saat pembelajaran IPA khususnya mata pelajaran Biologi. Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi (Puskur dalam Adilah dan Rini, 2015: 213). Pembelajaran Biologi bukan berisi informasi yang sekedar untuk dihafalkan saja, tetapi informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Adilah dan Rini, 2015: 213). Jadi, pembelajaran Biologi lebih menekankan pada pengalaman langsung peserta didik agar dapat termotivasi belajar dan hasil belajar pun dapat meningkat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Islam Cipasung pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018 diketahui pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik kurang memperhatikan saat berdiskusi sehingga suasana kelas tidak kondusif, saat guru bertanya atau meminta tanggapan pun respon dari peserta didik kurang, hal tersebut mencerminkan

motivasi peserta didik masih rendah dengan indikator motivasi yaitu *attention, relevance, confidence* dan *satisfaction* belum terpenuhi. Guru telah mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, namun belum memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya sendiri, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Jadi, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Biologi masih rendah.

Hal tersebut juga tercermin dari hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung pada hari Senin tanggal 03 Desember 2018 bahwa nilai mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian Biologi semester I yang hanya mencapai 70,59. Nilai tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75. Keadaan ini didukung oleh pernyataan Sadia (2014: 25) bahwa sebaiknya proses belajar bukan sekedar menghafal konsep-konsep saja, tetapi juga menemukan konsep melalui pengalamannya sendiri dan menerapkannya dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari yang kontekstual, seperti halnya konsep sistem ekskresi yang bersifat rumit. Peserta didik sering keliru dalam menganalisis peranan organ ginjal, hati, paru-paru dan kulit dalam sistem ekskresi dan peranan organ tersebut di dalam sistem yang lainnya. Jadi, proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik menemukan konsep sistem ekskresi melalui pengalaman belajarnya sendiri.

Salah satu alternatif solusi permasalahan ini diantaranya dengan menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik yaitu model pembelajaran *learning cycle 7E*. *Learning cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pentingnya proses keterlibatan aktif peserta didik menemukan konsep-konsep penting dalam proses pembelajaran (Febriana dan Alimufi, 2013: 243). Model pembelajaran *learning cycle 7E* menghubungkan pengetahuan awal peserta didik untuk membentuk pengetahuan baru melalui tujuh tahapan yang saling berkaitan, sehingga peserta didik mudah memahami konsep yang dipelajari dan menghubungkannya pada contoh kehidupan sehari-hari yang kontekstual. Tujuh tahapan *learning cycle 7E* yaitu *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate*, dan *extend* (Einskraft, 2003). Jadi, *learning cycle 7E* merupakan model yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Setiap tahapan pada model pembelajaran *learning cycle 7E* mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan mencari, menemukan dan menjelaskan konsep yang akan dipelajari sehingga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya dalam proses pembelajaran (Sutrisno *et al.*, 2012: 186). Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* diharapkan peserta didik dapat termotivasi belajar sehingga berperan aktif dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. mengapa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2018/2019 kurang memuaskan ?;
2. mengapa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2018/2019 kurang memuaskan ?; dan
3. apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada konsep sistem ekskresi di kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2018/2019 ?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. subjek penelitian adalah peserta didik di kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak dua kelas;
2. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *learning cycle 7E*;
3. motivasi belajar diukur melalui angket motivasi ARCS berdasarkan empat indikator yaitu (i) *attention* (perhatian); (ii) *relevance* (relevansi); (iii) *confidence* (percaya diri); (iv) *satisfaction* (kepuasaan);

4. hasil belajar diperoleh dari hasil tes *multiple choice* pada konsep sistem ekskresi pada manusia yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5) dan dimensi pengetahuan yang terdiri dari faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3);

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Sistem Ekskresi (Studi Eksperimen di Kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung Tahun Ajaran 2018/2019)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada konsep sistem ekskresi pada manusia di kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2018/2019 ?”.

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka istilah-istilah perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku maupun kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik dari tes tentang konsep sistem ekskresi pada

manusia yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan evaluasi (C5), selain itu juga diukur melalui dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3);

2. motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik atau individu untuk belajar. Pengukuran motivasi belajar diukur melalui angket motivasi ARCS berdasarkan empat indikator yaitu (i) *attention* (perhatian); (ii) *relevance* (relevansi); (iii) *confidence* (percaya diri); (iv) *satisfaction* (kepuasaan);
3. model pembelajaran *learning cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle 7E* yaitu sebagai berikut:
  - a. *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal), guru mengajukan pertanyaan mengenai sistem ekskresi manusia untuk mengungkap pengetahuan awal peserta didik;
  - b. *engage* (membangkitkan motivasi), guru memusatkan perhatian peserta didik terhadap konsep dengan menunjukkan torso/gambar atau video sistem ekskresi manusia;
  - c. *explore* (menjelajahi), guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk mendiskusikan LKPD dengan melakukan praktikum ataupun studi literatur;

- d. *explain* (menjelaskan), guru memberi kesempatan peserta didik menjelaskan hasil diskusi pada tahap *explore*;
- e. *elaborate* (menerapkan), peserta didik menerapkan konsep sistem ekskresi manusia melalui permasalahan yang diberikan dalam LKPD;
- f. *evaluate* (evaluasi), guru mengevaluasi pemahaman konsep peserta didik pada setiap proses pembelajaran;
- g. *extend* (memperluas), peserta didik menghubungkan konsep sistem ekskresi manusia dengan konsep lain dan menerapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada konsep sistem ekskresi pada manusia di kelas XI MIPA SMA Islam Cipasung tahun ajaran 2018/2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka memperbaiki kualitas proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran Biologi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan manfaat dan masukan kepada sekolah mengenai strategi atau cara belajar efektif dengan menggunakan model *learning cycle 7E* yang berpengaruh demi tercapai peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Biologi.

### b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru Biologi mengenai model pembelajaran *learning cycle 7E* yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Biologi.

### c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), menuntut peserta didik menjadi aktif sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan membantu peserta didik lebih mudah memahami isi materi atau konsep pada pelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.